

BAB III

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada karyawan PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Kabupaten Musi Rawas Utara.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.¹ Studi kausal dilakukan untuk menentukan penjelasan mengenai sebab terjadinya suatu kejadian atau gejala. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Hal yang ditekankan dalam penelitian ini adalah pengajuan hipotesis untuk memperoleh generalisasi dalam menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang diajukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang dimana data yang diperoleh nantinya berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat kemiskinan, pengangguran, data rasio keuangan dan lain sebagainya. Tujuan kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.⁸¹

^{1 80} Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 14.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Metode atau pendekatan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket/kuesioner, wawancara, pengamatan, tes dokumentasi dan sebagainya.⁸² Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner/angket yang diberikan kepada karyawan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk Kabupaten Musi Rawas Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.⁸³ Sementara Sugiyo mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴

⁸¹ Suryani dan Hendyadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm 109

⁸²*Ibid*, hlm 173

⁸³ Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, hlm 121

⁸⁴ Suryani dan Hendyadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm 190

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk yang berada di Kabupaten Musi Rawas Utara yang berjumlah 200 Orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili).⁸⁵

a. Penentuan Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah banyak individu, subjek atau elemen-elemen dari suatu populasi yang diteliti untuk diambil sampelnya. Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan besarnya jumlah populasi. Oleh karena itu, peneliti mereduksi objek penelitian dengan menggunakan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus slovin dengan taraf kepercayaan 90% (taraf signifikansi 0,10). Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil, didasarkan pada pendapat Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah Slovin dengan rumus sebagai berikut:⁸⁶

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

⁸⁵ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 73

⁸⁶ Umar Husein. 2003. *Metode Riset dan Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, hlm 108

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat Kesalahan (10%)

$$n = \frac{200}{1 + 200 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,01)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 2}$$

$$n = \frac{200}{3}$$

$$n = 66,66$$

Jadi sampel penelitian ini kami genapkan sebanyak 67 orang responden.⁸⁷

b. Penentuan Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dalam pertimbangan khusus sehingga layak

⁸⁷ Muhammad. 2013 *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm 180

dijadikan sampel.⁸⁸ Adapun pemilihan sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan :

- 1) Karyawan tetap di PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk Kabupaten Musi Rawas Utara.
- 2) Karyawan yang bekerja lebih dari 1 tahun di PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk Kabupaten Musi Rawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁹ Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah karyawan yang bekerja pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Kabupaten Musi Rawas Utara.

Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁰ Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun pengukuran skala likert

⁸⁸ Noor Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian” Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, hlm 155

⁸⁹ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, hlm 199

⁹⁰ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, hlm 168

dalam penelitian ini sebagaiberikut:

- | | | | | |
|----|-----|-----------------------|-------------|---|
| a. | SS | = Sangat Setuju | diberiskor | 5 |
| b. | S | = Setuju | diberi skor | 4 |
| c. | N | = Netral | diberi skor | 3 |
| d. | TS | = Tidak Setuju | diberiskor | 2 |
| e. | STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |

F. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Menurut Sugiyono (1997) menyatakan, bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau *independent variabel* adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti di manipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang di observasi.⁹¹ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah kompensasi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat atau *dependent Variabel* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan

⁹¹Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, 2016. *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 119

dalam fokus atau topik penelitian.⁹² Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah Kinerja karyawan.

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.⁹³ Keberadaan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bergantung pada keberadaan variabel ini karena variabel bebas harus mempengaruhi variabel antara terlebih dahulu, baru kemudian variabel antara ini yang dapat menimbulkan perubahan pada variabel terikat..⁹⁴

G. Definisi Oprasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Sumber
Kompensasi (X)	Kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan pekerjaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif dan tunjangan lainnya seperti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Tunjangan 3. Insentif atau bonus 4. Fasilitas 	Singodi medjo, (2002)

⁹² Martono Nanang, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 57

⁹³ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 61

⁹⁴ Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm 62.

	tunjangan kesehatan, tunjangan hri raya, uang makan, uang cuti dan lain-lain.		
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 	Robbins, (2006)
Kepuasan (M)	kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang menyokong atau tidak menyokong diri pegawai yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun dengan kondisi dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Atasan 3. Teman sekerja 4. Promosi 	Luthans, (2005)

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. Daftar pernyataan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya

dibandingkan dengan r tabel | $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%

jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka butir soal disebut valid.⁹⁵

2. Uji Reliabilitas

Kendala pengukuran dengan menggunakan *Alfa Cronboch* adalah koesioner keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Tentang uji reliabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya sebagai berikut:⁹⁶

- a. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kusioner. Koerioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan.
- b. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
- c. Jika nilai $\alpha > 0.60$, disebut *reliable*.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dipergunakan untuk mengetahui varian serta kelinieritas dari suatu populasi (data) normal atau tidak.⁹⁷ Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas.

⁹⁵ Juliansyah, Noor. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, hlm 19

⁹⁶ *Ibid*, hlm 24-25

⁹⁷ Sofyan Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, hlm 153

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁹⁸ Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Kolmogrov-smirnov dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Ho diterima jika nilai *p-value* pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $> level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$), sebaliknya Ha ditolak.
- 2) Ho ditolak jika nilai *p-value* pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) $< level\ of\ significant$ ($\alpha = 0,05$), sebaliknya Ha diterima.

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi *linier*. Penguji pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁹⁹

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.¹⁰⁰ Model

⁹⁸ Rudi Aryanto, Erdah Litriani. 2015. *Modul Panduan Pratikum SPSS*, hlm. 33

⁹⁹ Duwi Priyanto. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, hlm 71-73

¹⁰⁰ Hari Koestanto, Tri. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bank Jatim Cabang Klampis Surabaya*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 10 (2014), hlm 11

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factors) tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.¹⁰¹

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁰² Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji glejser

¹⁰¹Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm 105.

¹⁰²Ghozali, Imam. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm 105.

mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (absolut residual) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

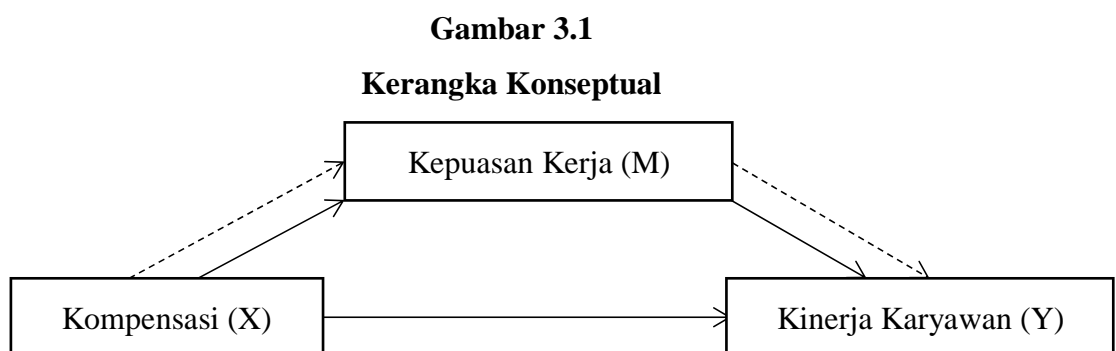
2. Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

Menurut Noor¹⁰³ analisis jalur atau disebut path analisis adalah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel independen, variabel *intervening*, dan variabel dependen dimana penelitian mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab bagi variabel lainnya yang bisa disajikan dalam bentuk diagram.

Manurung menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:¹⁰⁴

Tahap 1

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan sebagai berikut:



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini (2019)

¹⁰³ Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm 265

¹⁰⁴ Ratlan Manurung. 2014. *Analisis Jalur Path Analysis, Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Citra, hlm 2

Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M (\text{KEPUASAN KERJA}) = \beta \text{KOMPENSASI} + e_1 \quad (\text{Persamaan Struktural 1})$$

$$Y (\text{KINERJA}) = \beta \text{KOMPENSASI} + \text{KEPUASAN KERJA} + e_2 \quad (\text{Persamaan Struktural 2})$$

Tahap III

Untuk menganalisis dengan menggunakan SPSS¹⁰⁵, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk Substruktural I dan substruktural II.

a. Analisis Substruktural I

$$M (\text{KEPUASAN}) = \beta \text{KOMPENSASI} + e_1 \quad (\text{Persamaan Struktural 1})$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil hitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua, pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

¹⁰⁵ Syofian Siregar. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi perbandingan manual & SPSS PT Fajar Interpratama Mandiri*. hlm 303

1) Mengetahui Pengaruh Kompensasi Secara Simultan Terhadap Kepuasan Kerja

Untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara :

1. Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
 - a. Menghitung F-hitung
 - b. Menghitung F-tabel; dengan ketentuan sebagai berikut :
 taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
 - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 - 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Mengambil keputusan

2. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.

a. Jika sig. penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh Kompensasi Secara Parsial Terhadap Kepuasan Kerja

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompensasi secara parsial terhadap kepuasan kerja digunakan uji t. untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara :

1. Menentukan hipotesis
2. Mengetahui besarnya angka-hitung
3. Menghitung besarnya t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $dk = (n-2)$
4. Menentukan kriteria uji hipotesis
5. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagaiberikut:

- a. Jika sig. penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

6. Membuat keputusan

b. Analisis Substruktural II

$$Y (\text{KINERJA}) = \beta \text{KOMPENSASI} + \text{KEPUASAN KERJA} + e_2 \text{ (Persamaan Struktural 2)}$$

Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

Analisis Regresi

Pada bagian ini analisis dibagi menjadi dua. Pertama mengetahui pengaruh secara simultan dan kedua mengetahui pengaruh secara parsial.

1) Mengetahui Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja Secara Simultan Terhadap Kinerja Karyawan

Untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan kepuasan kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepercayaan, atribut produk dan kepuasan terhadap loyalitas

dengan cara menghitung koefisien determinasi(KD).

Menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.
 - a. Menghitung F-hitung.
 - b. Menghitung F-tabel dengan ketentuan: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
 - c. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d. Mengambil keputusan.
2. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.
 - a. Jika $\text{sig. penelitian} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Mengetahui Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja Secara Parsial Terhadap Kinerja Karyawan

Untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan kepuasan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

1. Menentukan hipotesis.
2. Mengetahui besarnya angkat-hitung.
3. Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi $0,05$ dan $dk = (n-2)$.
4. Menentukan kriteria ujihipotesis.
5. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi $0,05$, kriterianya sebagaiberikut:
 - a. Jika sig. penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan Haditerima.
 - b. Jika sig. penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan Haditolak.
6. Membuat keputusan.

3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi atau *Intervening* (Versi Baron dan Kenny)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny¹⁰⁶ yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi, yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$.
Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b yang signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian emosional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator

¹⁰⁶ Baron, R. M and Kenny, D. A. "The Moderator-Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual Strategic and Statistical Considerations." *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986

mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*.¹⁰⁷

Ada tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, yaitu sebagai berikut:

- a. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation*, artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
- b. *Partial Mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.
- c. *Unmediated*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny¹⁰⁸ menjelaskan prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

- a. X memprediksi Y Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai

¹⁰⁷ Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. " Addressing Moderated Mediation Hypothesis: Theory, Methods and Prescriptions". (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185-227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.2007).

¹⁰⁸ Baron, R. M and Kenny, D. A., 1986. Loc.Cit.

ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

b. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-

a. Jalur ini nilainya diharapkan juga signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

c. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi nilai X terhadap Y kita namakan jalur-c'. Jalur b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidaksignifikan.

Jadi empat tahapan prosedurnya analisisnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c : meregres Y dengan X sebagai prediktor
 2. Mengestimasi jalur-a : meregres M dengan X sebagai prediktor
 3. Mengestimasi jalur-b : meregres Y dengan M sebagai prediktor
 4. Mengestimasi jalur-c': meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor
- Intinya menurut Baron dan Kenny, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

Intinya menurut Baron dan Kenny¹⁰⁹, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

¹⁰⁹ Ibid

- a. Jalur-c :signifikan
- b. Jalur-a :signifikan
- c. Jalur-b :signifikan
- d. Jalur-c' :signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes¹¹⁰ telah mengembangkan uji sobel dan *bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS sengan ketentuan nilai $z\text{-value} > 1,96$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.

Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator (koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen (koefisien B)
- c. Melihat standar eror dari A
- d. Melihat standar eror dari B

4. Perhitungan Pengaruh

- a. Pengaruh Langsung
 - Pengaruh variabel kompensasi terhadap kepuasan kerja

$$X \rightarrow M$$

¹¹⁰Preacher, K. J., Rucker, D. D and Hayes, A. F. 2007. Loc. Cit

- Pengaruh variabel kepuasan kerja terhadap Kinerja Karyawan
 $M \rightarrow Y$
 - Pengaruh variabel kompensasi terhadap Kinerja Karyawan
 $X \rightarrow Y$
- b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau *IE*)
- Pengaruh variabel kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui Kepuasan Kerja
 $X \rightarrow M \rightarrow Y$
- c. Pengaruh Total (*Total Effect*)
- Pengaruh variabel kompensasi terhadap kinerja pegawai melalui kepuasan kerja
 $X \rightarrow M \rightarrow Y$